

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar utama dalam agama Islam dan berperan penting dalam kehidupan sosial serta ekonomi. Sebagai pilar penting keuangan, zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat di Indonesia. Salah satu cara untuk merealisasikan potensi tersebut adalah dengan menyalurkan dana zakat produktif.¹

Zakat produktif adalah penyaluran zakat yang memungkinkan penerimanya menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dengan harta zakat yang telah diberikan. Dengan demikian, zakat produktif bukanlah harta yang dihabiskan dalam satu waktu, melainkan dikelola dan dikembangkan agar hasilnya dapat dinikmati secara terus-menerus.² Penyaluran zakat produktif dilakukan kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan sebagai bantuan usaha mereka, sehingga zakat tersebut dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan.

Keberadaan zakat produktif diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi penerimanya, karena kesejahteraan merupakan impian setiap keluarga. Kesejahteraan dalam konteks ini berarti terlepasnya seseorang dari rasa takut akan kemiskinan dan kebodohan, sehingga ia dapat menikmati kehidupan yang aman dan damai. Menurut Poerwadarminta, kesejahteraan diartikan

¹Moh. Muzwir R. Luntajo and Faradila Hasan, "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi," *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, no. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>.

²Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 21

sebagai kata atau ungkapan yang menunjukkan suatu keadaan yang baik, yaitu keadaan di mana orang-orang yang terlibat berada dalam suasana sehat, damai, dan makmur.³

Kesejahteraan adalah sesuatu yang ingin diwujudkan oleh setiap orang. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, mereka berusaha dengan bekerja dan berdoa. Salah satu profesi yang cenderung belum sejahtera adalah petani. Petani bekerja dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pekerjaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dengan menggunakan peralatan tradisional maupun modern.⁴ Dengan demikian, kesejahteraan petani sebagai pekerja yang memanfaatkan sumber daya hayati bertujuan untuk mencapai kehidupan yang damai dan makmur secara sosial dan ekonomi, sehingga mereka terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut.

Menurut data *World Population Review*, Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbesar kedua di dunia, yang memiliki potensi ekonomi besar melalui zakat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim.⁵ Namun, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 mencapai 25,22 juta orang.

³Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

⁴Enues Wanimbo, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)," *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019): 1–18.

⁵World Population Riview <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>

Dari jumlah tersebut, angka kemiskinan di kota tercatat sebesar 11,64 juta orang, sedangkan di desa mencapai 13,58 juta orang.⁶

Kesejahteraan petani di Indonesia menjadi perhatian utama dalam kebijakan pemerintah, terutama karena kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional terus menurun. Berdasarkan data, kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) telah berkurang dari 21,55% pada tahun 1990 menjadi 12,72% pada tahun 2024. Perubahan struktur ekonomi dan perpindahan tenaga kerja ke sektor industri serta jasa turut memengaruhi penurunan tersebut.⁷ Meskipun demikian, sektor pertanian masih menyerap sekitar 28,18% dari 152 juta angkatan total tenaga kerja per Agustus 2024, untuk sektor reparasi dan perdagangan 18,89%, sektor industri pengolahan 13,83% dan lainnya (kontruksi, jasa, keuangan, transportasi, dll) 39%.⁸

Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara yang memiliki karakteristik agraria serupa, output pertanian Indonesia relatif rendah. Malaysia mencatat tingkat produktivitas sektor pertanian tertinggi di ASEAN pada tahun 2020, yaitu sebesar US\$49,2 ribu per orang per tahun. Sementara itu, Indonesia menempati peringkat ketiga di antara negara-negara ASEAN dengan tingkat produktivitas sektor pertanian sebesar US\$12,1 ribu per orang

⁶ BPS, berita resmi badan pusat statistik indonesia diakses tanggal 26 Desember 2024.

⁷ A Alta, A A Zahra, and A N Fauzi, "Membantu Petani Keluar Dari Perangkap Kemiskinan Melalui Penghidupan Berkelanjutan," Diskusi Makalah no. 15 (Jakarta: Center Of Indonesian Policy Studies, 2023) 10

⁸ BPS SAKERNAS Agustus 2024, berita resmi badan pusat statistik Indonesia diakses 25 Juni 2025

per tahun⁹Produktivitas yang rendah berdampak pada rendahnya upah dan pendapatan petani di Indonesia. Pada tahun 2020, rata-rata pendapatan pekerja di sektor pertanian tercatat kurang dari 1 juta rupiah per bulan. Masalah kemiskinan tetap menjadi tantangan utama bagi keluarga petani di Indonesia. Pada tahun 2021, sebanyak 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan.¹⁰

Tabel 1.1

**Presentase Penduduk Miskin
Di Kota Kediri dan Kabupaten Kediri**

Tahun	Kota Kediri	Kabupaten Kediri
2019	7,16%	10,42%
2020	7,69%	11,40%
2021	7,75%	11,46%
2022	7,23%	10,65%
2023	7,15%	10,72%
2024	6,51%	9,95%

Sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistik Jawa Timur per Tahun 2024

<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>

⁹Sakernas Agustus 2022, *Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Sektor Pertanian Indonesia* (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2023). 41-42

¹⁰A Alta, A A Zahra, and A N Fauzi, "Membantu Petani Keluar Dari Perangkap Kemiskinan Melalui Penghidupan Berkelanjutan," Diskusi Makalah no. 15 (Jakarta: Center Of Indonesian Policy Studies, 2023) 11

<https://repository.cips-indonesia.org/ru/publications/567350/membantu-petani-keluar-dari-perangkap-kemiskinan-melalui-penghidupan-berkelanjut%0Ahttps://repository.cips-indonesia.org/media/publications/567350-membantu-petani-keluar-dari-perangkap-ke-5684ab>

Pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin di Kota Kediri tercatat sebanyak 19.240 jiwa dari total penduduk 295.200 jiwa, sedangkan di Kabupaten Kediri sebanyak 159.270 jiwa dari total penduduk 1.677.200 jiwa. Berdasarkan data tersebut, kemiskinan di wilayah kota memang lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah kabupaten yang sebagian besar berupa pedesaan. Tingginya angka kemiskinan tersebut menunjukkan bahwa banyak penduduk di desa masih belum hidup sejahtera. Kondisi ini berkaitan erat dengan kesejahteraan petani yang pada umumnya tinggal di desa. Sebagai negara agraris, Indonesia dinilai memiliki potensi besar di bidang pertanian.¹¹

Di wilayah Kediri, jumlah penduduk miskin sebagian besar berada di kabupaten, yang mayoritas merupakan petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di kota. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bupati Kabupaten Kediri, Mas Dhito, yang menyebutkan bahwa jumlah petani di Kediri yang hidup di bawah garis kemiskinan mencapai 50.553 kepala keluarga (KK). Sementara itu, jumlah petani perorangan tercatat sebanyak 81.623 jiwa. Untuk mengurangi jumlah petani miskin di Kabupaten Kediri, pemerintah menerapkan gerakan Desa Inovasi Tani Organik (DITO). Pada bulan Agustus 2020, gerakan sosial DITO mulai melakukan sosialisasi tentang pertanian organik. DITO merupakan gerakan sosial yang bertujuan mengembalikan

¹¹Cut Muftia Keumala and Zamzami Zainuddin, “Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah Satu Sumber Kebutuhan Utama Manusia Berasal Dari Sektor,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 129–49.

hakikat aktivitas bercocok tanam dengan prinsip mengedepankan ekologi dan ramah lingkungan.¹²

Kesejahteraan petani di Kediri masih menjadi perhatian penting, mengingat tantangan yang dihadapi petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Faktor-faktor seperti akses yang terbatas terhadap teknologi modern, modal yang minim, serta ketergantungan pada sistem pertanian tradisional masih menjadi hambatan utama. Produktivitas lahan yang rendah sering kali menyebabkan hasil panen tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani yang relatif rendah.

Zakat membantu meminimalkan kemiskinan melalui penyaluran dan pendayagunaan dana zakat yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu penyaluran zakat bersifat konsumtif dan penyaluran zakat bersifat produktif. Zakat produktif diartikan sebagai dana zakat yang digunakan untuk kegiatan produktif dengan tujuan agar berkembang dan dapat mengubah status *mustahiq* menjadi *muzakki*.¹³ Dalam hal ini di wilayah Kediri terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfokus kepada petani untuk mengembangkan usahanya yaitu lembaga Yatim Mandiri Kediri.

¹² Goekpri, Angket Petani Miskin di Kabupaten Kediri, ini Gagasan Dhito (2020).<https://pdiperjuangan-jatim.com/angkat-petani-miskin-di-kabupaten-kediri-ini-gagasan-dhito/> diakses tanggal 03 Maret 2024

¹³ Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, dan Akmaluddin Syahputera, "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam Dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 10, No. 2 (2022): 1001–16, <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184>.

Tabel 1.2
Perbandingan LAZ di kota Kediri
Berdasarkan Jumlah Program Pemberdayaan ekonomi Tahun 2024

NO	NAMA LEMBAGA	PROGRAM PEMBERDAYAAN	TOTAL PROGRAM
1	Kotak Amal Indonesia	Program Amal Mandiri, yang memiliki modal usaha kerja sebesar Rp 2.000.00	1
2	Rumah Zakat	Desa Berdaya, merupakan program pemberdayaan dilakukan secara berkelompok	1
3	LMI (Lembaga Manajemen Infaq)	Program EMAS, program peminjaman modal untuk usaha dengan maksimal nominal Rp 3.000.000	1
4	Yatim mandiri	Program Bunda Mandiri Bisa, berupa program pembinaan keislaman dan pemberdayaan ekonomi untuk keluarga janda secara berkelompok dengan modal 8juta, dan program Lumbung Pangan Mandiri yaitu program pemberdayaan kelompok petani dengan cara meminjamkan modal 9-10juta per hektare untuk per kelompok.	2

Sumber: Data hasil observasi peneliti pada LAZ di Kediri

Berdasarkan tabel di atas, hal yang dipertimbangkan dalam memilih lembaga Yatim Mandiri Kediri adalah adanya program yang sesuai dengan topik pembahasan tentang pemberdayaan petani serta tidak adanya lembaga

LAZ lain yang memiliki program serupa. Misalnya, Kotak Amal Indonesia cabang Kediri memiliki program Amal Mandiri, yaitu program yang bertujuan mengembangkan kemandirian para dhuafa dengan memberikan wawasan kewirausahaan dan modal usaha.

Tabel 1.3
Dana Zakat Produktif untuk
Program Lumbung Pangan Mandiri

TAHUN	JUMLAH	Jumlah Petani Per Kelompok
2021	45.000.000	9
2022	30.000.000	10
2023	30.000.000	13
2024	20.000.000	6

Sumber: Wawancara Pak Fajar penanggung jawab program

Dalam hal ini, lembaga Yatim Mandiri Kediri memiliki program Lumbung Pangan Mandiri. Lumbung pangan mandiri yaitu program yang berkerjasama dengan *mustahiq* berprofesi sebagai petani yang tidak memiliki modal, yang artinya petani tersebut tidak bisa menggarap lahan pertanian. Lembaga akan memberikan modal kepada petani untuk melakukan pertanian dari penanaman bibit padi hingga proses akhir pasca panen, yang hasil tani akan di kembalikan sebagai peminjaman modal oleh lembaga sesuai harga pasar pada waktu panen. Petani mengembalikan besaran beras sejumlah sama dengan modal pinjaman kepada lembaga, kelebihan hasil panen menjadi milik petani. Seluruh proses diawasi oleh petugas dari lembaga agar mengoptimalkan kinerja untuk menghasilkan hasil tani untung. Peneliti perlu memperdalam pembahasan apakah dengan adanya zakat produktif melalui program lumbung pangan mandiri dapat mensejahterahkan kehidupan petani.

Seleksi pemilihan petani harus memenuhi syarat:

- 1) Muslim
- 2) Tergolong ke dalam orang yang kurang mampu dalam segi ekonomi
- 3) Memiliki niat bekerja keras
- 4) Dapat dipercaya
- 5) Petani yang membutuhkan modal
- 6) Petani yang tidak memiliki lahan sendiri (lahan sewaan)
- 7) Mempunyai kartu anggota tani

Program lumbung pangan mandiri sudah berjalan selama 3 tahun, dan menghasilkan petani dengan kesejahteraan yang meningkat. Kesejahteraan yang, menurut badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional (BKKBN) dibagi beberapa tingkatan, untuk mewujudkan menjadi keluarga sejahtera, beberapa indikator dasar harus dipenuhi seperti, sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.¹⁴

Dalam program Lumbung Pangan Mandiri, kelompok petani menggarap lahan sawah dengan modal sebesar Rp36.000.000 yang berasal dari penyaluran harta zakat produktif untuk 4 hektar lahan. Lahan tersebut disewa melalui lelang yang diadakan oleh Pemda dan Pemkot Kediri, dengan biaya sewa sebesar Rp13.000.000 per hektar per tahun. Lahan tambahan hanya akan disewa jika terdapat kekurangan lahan. Dari 1 hektar lahan, kelompok petani dapat menghasilkan sekitar 7-8ton padi dalam sekali panen. Kelompok petani diwajibkan mengembalikan modal sebesar Rp9.000.000 per hektar dalam bentuk beras dengan harga sesuai pasar saat itu, serta membayar zakat sebesar 5% bagi petani yang menggunakan air berbayar dan 10% bagi petani yang menggunakan air hujan. Seluruh hasil keuntungan dari panen dalam program

¹⁴Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, dan Nanda Dzulfikry, "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas," *Ekodestinas* 1, No. 1 (2023): 47–54, <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.38>.

Lumbung Pangan Mandiri diberikan kepada kelompok petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam pelaksanaannya, program Lumbung Pangan Mandiri menghadapi kendala berupa kekeringan lahan, kekurangan air, serta serangan hama seperti wereng dan tikus yang dapat menyebabkan gagal panen. Untuk mencegah hal tersebut, sebelum pelaksanaan dilakukan sosialisasi mengenai tata cara pelaksanaan program. Lembaga juga menugaskan pengawas setiap minggu untuk memantau proses penanaman benih hingga pertumbuhan padi serta mencegah kemungkinan gagal panen. Jika terjadi gagal panen, perhitungan antara lembaga dan petani dilakukan dengan cara kelompok tani mengembalikan modal pada periode tanam berikutnya. Namun, hingga saat ini, belum pernah terjadi gagal panen selama program berlangsung.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti dan meneliti lebih dalam tentang:

“Peran Zakat Produktif Program Lumbung Pangan Mandiri dalam Mensejahterakan Petani (Studi Pada Yatim Mandiri Kediri)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan zakat program lumbung pangan Mandiri di LAZ Yatim Mandiri Kediri?
2. Bagaimana peran zakat produktif dalam mensejahterakan petani miskin melalui program lumbung pangan mandiri di LAZ Yatim Mandiri Kediri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengelolaan zakat produktif program lumbung pangan Mandiri di LAZ Yatim Mandiri Kediri
2. Untuk menjelaskan apacara zakat produktif dalam mensejahterakan petani melalui program lumbung pangan mandiri di LAZ Yatim Mandiri Kediri

D. Kegunaan Penelitian:

a. Secara teoritis

Memberi manfaat kepada para akademis untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan dalam program lumbung pangan mandiri dalam mensejahterakan petani

b. Secara praktisi

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu Yatim Mandiri Kediri dalam melakukan program lumbung pangan mandiri secara efektif dan efisien, dan lebih bermanfaat.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian semoga memberikan ilmu pengetahuan tentang mensejahterakan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

3. Bagi masyarakat (petani)

Hasil penelitian semoga memberikan ilmu pengetahuan tentang memanfaatkan zakat produktif untuk mensejahterakan hidup.

E. TelaahPustaka

1. PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF OLEH BAZNAZ NGANJUK DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN NGANJUKoleh IMAM KHANAFI (2020), Mahasiswa IAIN Kediri.¹⁵

Penelitian ini membahastentang pendayagunaan zakat produktif dalam upaya mengurangi kemiskinan, penelitian menggunakan metode termasuk kualitatif, dan penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Nganjuk untuk mengurangi kemiskinan dilakukan melalui program-program, antara lain program pelatihan wirausaha dan bantuan modal usaha. Dengan hasil Analisa ini memperlihatkan bahwa program zakat produktif dari BAZNAS dapat mengurangi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan.

Persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas zakat produktif dan juga termasuk dalam penelitian kualitatif. Dan juga berfokus untuk meningkatkan pendapatan.

Perbedaannya yaitupenelitian ini berfokus pada pelatihan wirausaha berbeda dengan skripsi yang dikerjakan berfokus pada kesejahteraan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

2. PERAN DANA ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM PILAR MANDIRI (Studi Kasus Di Yayasan Nurul Hayat Kediri) (2023) oleh Mir'atus Sholihah Mahasisiwi

¹⁵ Imam Hanafi, "Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Baznaz Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nganjuk" (IAIN Kediri, 2020).

IAIN Kediri.¹⁶ Hasil penelitiannya ialah pendistribusian dana zakat melalui program pilar mandiri yaitu pemberian modal untuk merintis usaha dan program pilar ini dirasa dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi mustahiq yang mendapatkan program pilar mandiri sehingga bisa mandiri secara keuangannya.

Persamaan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan meneliti tentang pendistribusian dana zakat untuk mengembangkan usaha dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada pemberdayaan mustahiq dan program pilar berbeda dengan skripsi yang dikerjakan berfokus pada kesejahteraan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

3. EFEKTIVITAS PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BUNDA YATIM BINAAN YATIM MANDIRI CABANG MOJOKERTO,(2019) oleh Elmi Kurnia Sari, IAIN Kediri.¹⁷ Hasil penelitian ini membahas jika dilihat dari segi efektivitas pada program bunda mandiri sejahtera yang dijalankan Yatim mandiri cabang mojokerto dalam meningkatkan pendapatan bunda binaan Yatim Mandiri dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Persamaan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan meneliti tentang meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan pada program bunda bisa Yatim Mandiri Mojokerto.

¹⁶ Mir'atus Sholihah, "Peran Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Pilar Mandiri (Studi Kasus Di Yayasan Nurul Hayat Kediri)" (IAIN Kediri, 2023).

¹⁷ Elmi Kurnia Sari, "Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto" (IAIN Kediri, 2019).

Perbedaan yaitu berfokus keefektifan program bunda bisa dalam meningkatkan pendapatan berbeda dengan skripsi yang dikerjakan berfokus pada kesejahteraan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

4. PERAN PROGRAM GERAKAN SEDEKAH RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN TUKANG ROSOK KELILING(Studi Kasus Lazisnu Ranting Kec. Grogol Kab. Kediri), (2022) oleh Nurul Amini, IAIN Kediri.¹⁸ Dalam penelitian ini peran program GSR bertujuan untuk membantu tukang rongsokan keliling mendapatkan kesejahteraan. Para tukang rongsok merasa terbantu, kesulitan mereka sedikit demi sedikit hilang, pemenuhan kebutuhan dasar mereka menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam islam.

Persamaan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan membantu untuk mendapatkan kesejahteraan.

Perbedaan yaitu program yang bertujuan membantu tukang rongsokan keliling dalam mendapatkan kesejahteraan berbeda dengan skripsi yang dikerjakan berfokus pada kesejahteraan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

5. ANALIS ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUAFA MADIUN oleh Choirul Anwar (2021), IAIN Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui

¹⁸Nurul Amini, "Peran Program Gerakan Sedekah Rongsokan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus Lazisnu Ranting Kec. Grogol Kab. Kediri)" (IAIN Kediri, 2022).

program kampung ternak melalui dompet dhuafa madiun.¹⁹ Penelitian ini termasuk menggunakan metode kualitatif, dengan hasil bahwa dengan zakat produktif dapat memberdayakan mustahik melalui program ternak, hal itu bisa dibuktikan dengan meningkatnya penghasilan mustahik yang didapat.

Persamaan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan memanfaatkan zakat produktif untuk memberdayakan mustahik dapat meningkatkan pendapatan.

Perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program kampung ternak dompet dhuafa berbeda dengan skripsi yang dikerjakan berfokus pada kesejahteraan petani melalui program lumbung pangan mandiri.

¹⁹Choiril Anwar, “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompet Dhuafa Madiun” (IAIN Ponorogo, 2021).